



GIHON Press Release

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Gihon”) hari ini merilis laporan keuangan yang diaudit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017. Perseroan mencatatkan pendapatan sebesar Rp93,2 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, tumbuh 9,3% dari tahun yang berakhir 31 Desember 2016. Gihon menghasilkan EBITDA sebesar Rp74,7 miliar dengan margin EBITDA Perusahaan meningkat menjadi 80,1% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017. Menggunakan hasil kuartal keempat 2017, total pendapatan kuartal keempat yang disetahunkan mencapai Rp101,8 miliar, dan EBITDA kuartal keempat yang disetahunkan mencapai Rp80,4 miliar. Total utang per 31 Desember 2017, adalah Rp157,7 miliar sementara saldo kas mencapai Rp27,5 miliar, menghasilkan utang bersih sebesar Rp130,2 miliar. Dengan menggunakan EBITDA kuartal keempat 2017 yang disetahunkan, rasio utang bersih terhadap EBITDA adalah 1,6x.

Gihon adalah salah satu dari perusahaan menara independen di Indonesia. Perseroan bergerak dalam bidang penyewaan *tower space* kepada operator telekomunikasi. Para penyewa *tower space* milik Perseroan merupakan operator-operator telekomunikasi terbesar di Indonesia, diantaranya XL Axiata, Telkomsel, Indosat, Hutchinson 3, Smartfren, Sampoerna, dan Internux.

Per 31 Desember 2017, Perseroan mengoperasikan 491 *sites* menara telekomunikasi dengan 212 kolokasi yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia diantaranya Pulau Jawa sebanyak 327 sites, Sumatera sebanyak 150 sites dan Kalimantan sebanyak 14 sites. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, 51% dari pendapatan Perseroan berasal dari PT XL Axiata Tbk. Dengan jumlah penyewa sebanyak 703 *tenant* dan 491 *sites* menara telekomunikasi, rasio kolokasi Perseroan adalah 1,43 pada tanggal 31 Desember 2017.

Pada 9 April 2018, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk mencatatkan sekitar 150 juta saham baru dari hasil *Initial Public Offering* (IPO) atau Penawaran Umum Perdana di

Bursa Efek Indonesia. Dengan harga penawaran Rp 1.170 per lembar dan total saham yang dijual sebanyak 152.882.000 saham, maka perseroan mendapatkan dana senilai Rp 178.871.940.000.

“Kami bersyukur atas pencapaian pertumbuhan organik yang baik selama 12 bulan di tahun 2017, dimana kami bertumbuh sebanyak 143 penyewaan *gross* yang terdiri dari 93 menara telekomunikasi dan 50 kolokasi. Pertumbuhan penyewaan ini meningkatkan rasio kolokasi dari 1.41 pada akhir 2016 menjadi 1.43 pada akhir 2017. Setelah penawaran umum perdana yang sukses pada 9 April, kami terus berfokus pada pesanan baru untuk menara dan kolokasi.” komentar Rudolf Nainggolan, Direktur Gihon.

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Gihon”) today, released audited financial statements for the year ending 31 December 2017. The Company generated revenue of Rp93.2 billion for the year ending 31 December 2017, a 9.3% growth from year ending 31 December 2016. Gihon generated EBITDA of Rp74.7 billion with EBITDA margin improved to 80.1% for the year ending 31 December 2017. Using the 4th quarter 2017 results, total 4th quarter annualized revenue reached Rp101.8 billion, and 4th quarter annualized EBITDA reached Rp80.4 billion. Total debt due to bank as of 31 December 2017, was Rp157.7 billion while cash balances were Rp27.5 billion, resulting in net debt of Rp130.2 billion. Using the 4th quarter 2017 annualized EBITDA, the net debt to EBITDA ratio is 1.6x.

Gihon is one of the independent tower companies in Indonesia. The Company is engaged in leasing tower space to telecommunication operators. The Company's tower lessees are the largest telecom operators in Indonesia, including XL Axiata, Telkomsel, Indosat, Hutchinson 3, Smartfren, Sampoerna, and Internux.

As of December 31, 2017, the Company operates 491 sites of telecommunication tower with 212 collocations spread across several provinces in Indonesia, as many as 327 sites located in Java Island, 150 sites located in Sumatra and 14 sites located in Kalimantan. For the year ending on 31 December 2017, 51% of the Company's revenue came from PT XL Axiata Tbk. With 703 tenants and 491 telecommunication towers, the Company's tenancy ratio was 1.43 as of 31 December 2017.

On 9 April 2018, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. issued around 150 million new shares from Initial Public Offering (IPO) at Indonesia Stock Exchange. With IPO price at IDR 1,170 per share and total 152,882,000 shares issued, the Company received funds around IDR 178,871,940,000.

“We are grateful with our achievement on organic growth, where we added 143 gross tenancies consisting of 93 telecommunication towers and 50 collocations during the 12 months in year 2017. The increase in the tenancies has increased our tenancy ratio from 1.41 at the end of 2016 to 1.43 at the end of 2017. After our successful IPO on the 9th of April, we will continue to focus on the growth of new orders for towers and collocations.” said Rudolf Nainggolan, Director of Gihon.